



PENGARUH *LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE 2019 – 2023)

SKRIPSI

Oleh :
LOA MING YEN
20210500018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH *LIKUIDITAS*, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE
2019 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
LOA MING YEN
20210500018**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Loa Ming Yen
NIM : 20210500018
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NUPTK : 7449738639130063



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Loa Ming Yen

NIM : 20210500018

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M.)**.

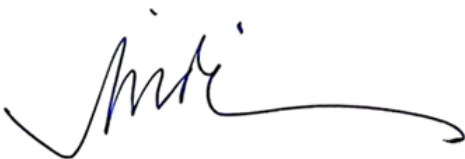
Tangerang, 04 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NUPTK : 7449738639130063



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Loa Ming Yen

NIM : 20210500018

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

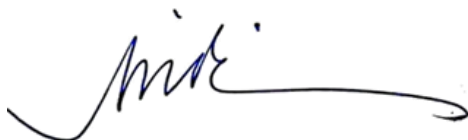
Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NUPTK : 7449738639130063

Tangerang, 04 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Loa Ming Yen

NIM : 20210500018

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NUPTK: 6353749650130093



Penguji I : Sonny Santosa, S.E., M.M.
NUPTK : 8360762663130273



Penguji II : Fx. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NUPTK : 4962750651130102



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Loa Ming Yen

Nim: 20210500018

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210500018
Nama : Loa Ming Yen
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023)”** beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 06 Maret 2025

Penulis



(Loa Ming Yen)

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada subsektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023, mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada subsektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023, mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada subsektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel dengan periode tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 30 perusahaan dan setelah dilakukan pengurangan dengan kriteria tertentu terpilih 6 perusahaan dengan 30 laporan keuangan sebagai data penelitian. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dari objek penelitian, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan indikator *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. *Leverage* berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,191 > 0,05$. Secara simultan *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

Kata kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai perusahaan*

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON
COMPANY VALUE (EMPIRICAL STUDY OF RETAIL SUB-SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN
THE PERIOD OF 2019 – 2023)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity on company value in the retail sub-sector listed on the IDX in 2019 – 2023, to determine the effect of Leverage on company value in the retail sub-sector listed on the IDX in 2019 – 2023, to determine the effect of Profitability on company value in the retail sub-sector listed on the IDX in 2019 – 2023.

The objects used in this study are retail sector companies with the period 2019-2023. In this study there is a population of 30 companies and after being reduced with certain criteria, 6 companies were selected with 30 financial reports as research data. The method used is a quantitative method from the research object, sampling using the purposive sampling method. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 program.

The research findings show that the Liquidity and Leverage indicators have a significant effect on Company Value, while the Profitability indicator does not have a significant effect. The results of this study indicate that the Liquidity variable has a significant effect on Company Value with a significant value of $0.001 < 0.05$. Leverage has a significant effect on Company Value with a significant value of $0.049 < 0.05$. Profitability does not have a significant effect on Company Value with a significant value of $0.191 > 0.05$. Simultaneously Liquidity, Leverage, Profitability have a significant effect on Company Value with a significance value of $0.007 < 0.05$.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-nya, sehingga skripsi yang berjudul “PENGARUH *LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 -2023” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang dilalui. Namun, berkat adanya doa, bimbingan, serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Gregorius Widiyanto, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
6. Kepada orang tua tercinta, Baba dan mama, Loa Wan Lie dan Poa Yan Nie, dua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan, materi, dan segala bentuk yang telah diberikan sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengarkan keluh kesah penulis hingga di titik ini.
7. Kepada saudara-saudari penulis, Warningsih dan Aldi. Terimakasih karena selalu memberikan support yang tiada hentinya baik secara lisan maupun tulisan, materi dan non materi, untuk setiap motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis tidak menyerah untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya untuk penulis, Andreas Setiawan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak hal dalam karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah mendukung, menghibur,

mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk tidak menyerah dengan apa yang sedang dijalankan.

9. Kepada sahabat seperjuangan Cecilia dan Junilla, yang setia menemani penulis dan berbagi ilmu selama di Universitas Buddhi Dharma. Yang tanpa hentinya memberikan support satu sama lain, mengingatkan, dan membantu bertukar pikiran dalam berjuang bersama untuk skripsi.
10. Kepada Kharisma Setiawati dan Sepiani, terimakasih sudah support, memberikan motivasi, mendukung, menemani dan semangat kepada penulis serta selalu mendengarkan curahan hati penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung penulis dari awal perkuliahan bahkan sampai selesainya proses penyusunan skripsi.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri Loa Ming Yen , terimakasih karena telah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penulisan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian awal yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menghargai kritik dan dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan dimasa mendatang.

Tangerang, 28 Desember 2024



Loa Ming Yen

Penulis



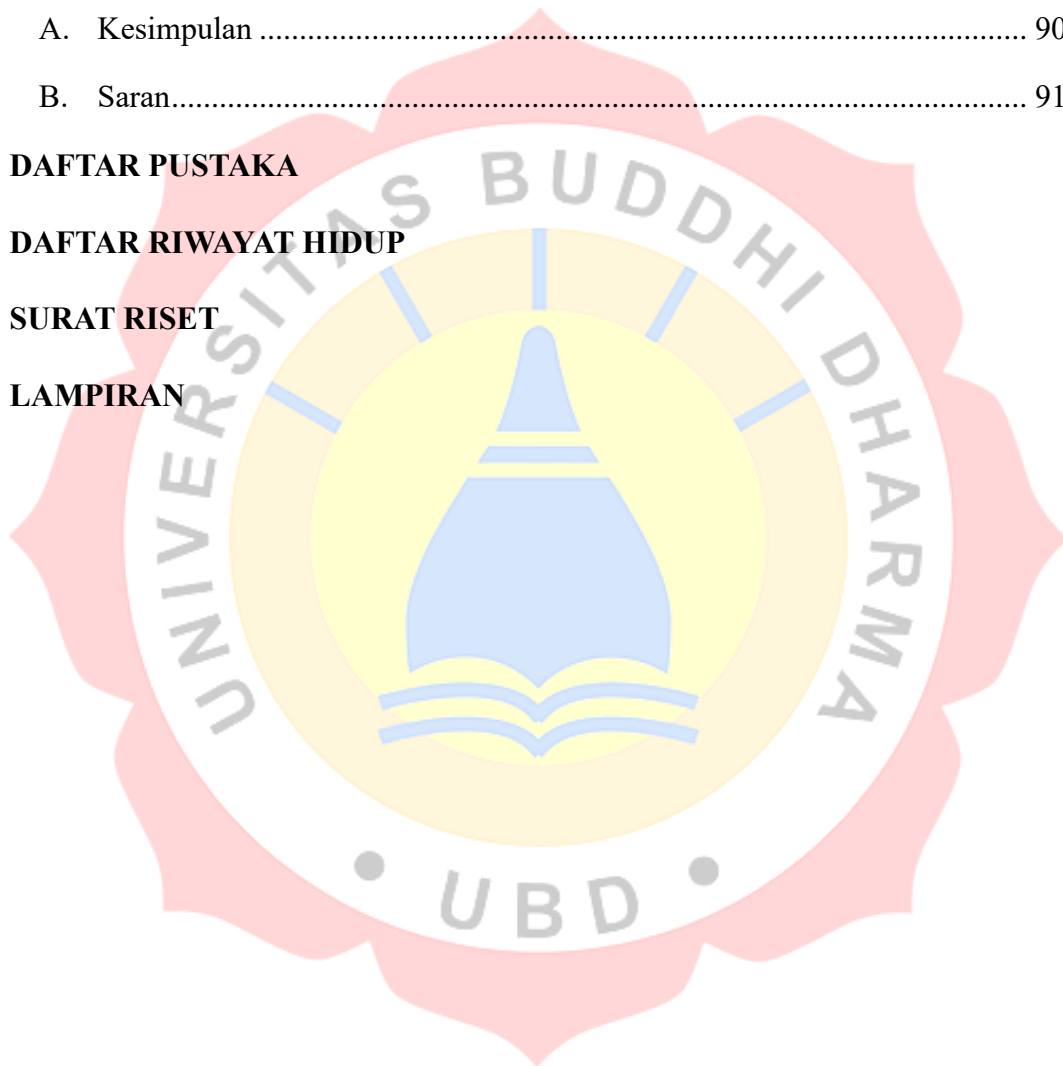
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14

A. Gambaran Umum Teori	14
B. Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Perumusan Hipotesis	41
BAB III METODELOGI PENEELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Objek Penelitian.....	54
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Populasi Dan Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Operasional Variabel Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. <i>Likuiditas</i>	67
2. <i>Leverage</i>	69
3. <i>Profitabilitas</i>	71
4. Nilai Perusahaan.....	73
B. Analisis Hasil Penelitian	75
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	75
2. Uji Asumsi Klasik	77
3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83
4. Uji Hipotesis.....	84
C. Deskripsi Hasil dan Data Penelitian.....	88
1. Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap Nilai Perusahaan	88

2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	88
3. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	88
4. Pengaruh <i>Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas</i> terhadap Nilai Perusahaan	89
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT RISET	
LAMPIRAN	

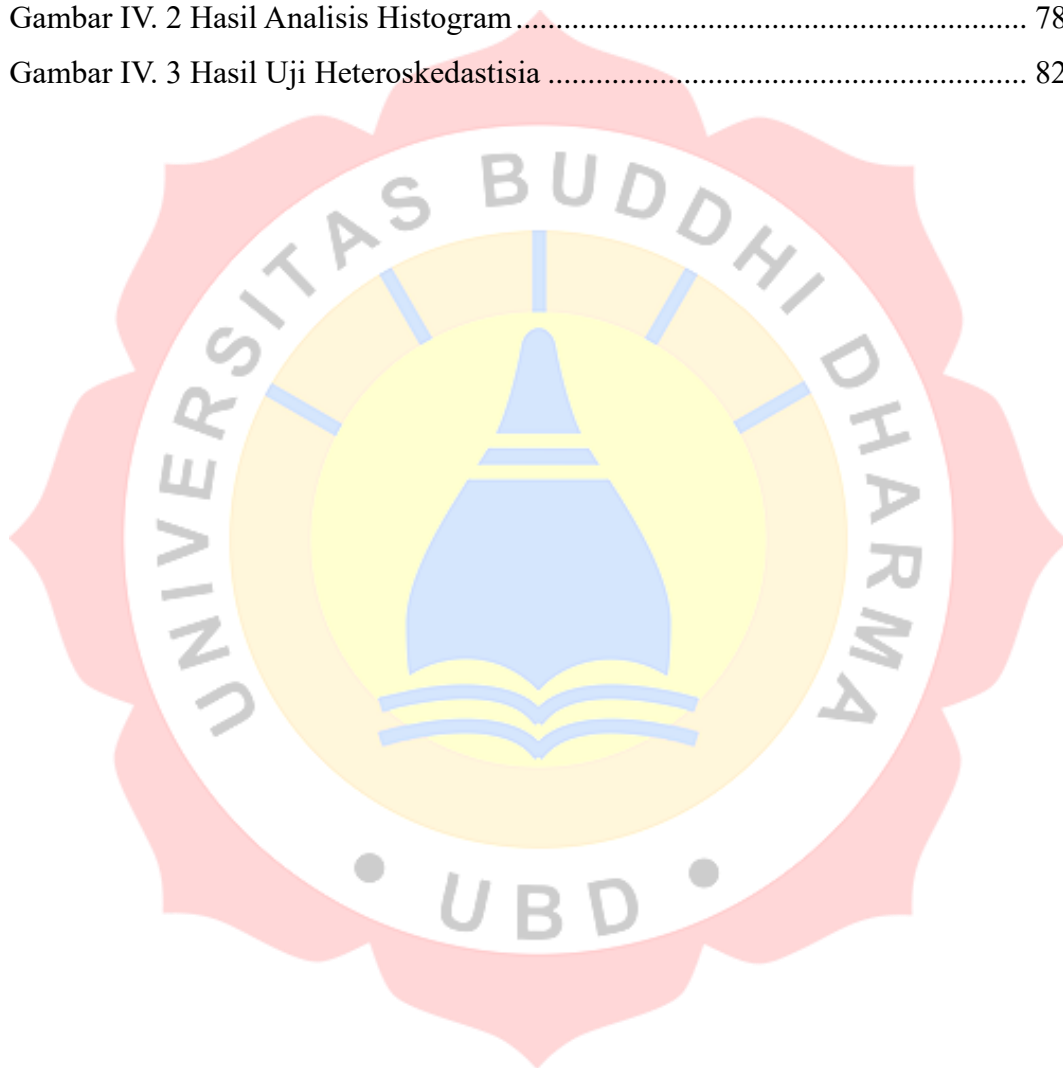


DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III. 1Daftar Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di BEI.....	55
Tabel III. 2 Kriteria Sampel Perusahaan	58
Tabel III. 3 Daftar Sampel Perusahaan	59
Tabel III. 4 Operasional Variabel Penelitian	60
Tabel IV. 1 Nilai Quick Ratio.....	67
Tabel IV. 2 Nilai Debt to Total Asset Ratio.....	69
Tabel IV. 3 Nilai Earning Per Share	71
Tabel IV. 4 Nilai Price to Book Value	73
Tabel IV. 5 Data Deskriptif	76
Tabel IV. 6 Hasil Non-Parametric Test.....	79
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel IV. 8 Uji Tolerance dan VIF	81
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel IV. 10 Uji Linear Berganda	83
Tabel IV. 11 Tabel Koefisien Determinasi	85
Tabel IV. 12 Uji T Parsial.....	86
Tabel IV. 13 Uji F Simultan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar IV. 1 Hasil Analisis Normal P-Plot.....	77
Gambar IV. 2 Hasil Analisis Histogram	78
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisia	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri ritel Indonesia telah mengalami perkembangan pesat selama beberapa dekade terakhir. Hal ini didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan perpindahan masyarakat yang pesat. Sebagai sektor yang berperan dalam distribusi barang dan jasa hingga konsumen akhir, ritel merupakan salah satu indikator penting kesehatan perekonomian suatu negara. Perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan kekuatan industri dan berperan strategis di pasar modal Indonesia.

Industri ritel Indonesia mengalami perubahan besar selama pandemi *COVID-19* yang dimulai pada awal tahun 2020. Sektor ini menghadapi tantangan besar akibat pembatasan sosial dan penutupan sementara pusat perbelanjaan, yang menyebabkan penurunan aktivitas perdagangan fisik. Namun setelah pandemi mereda, ritel mulai pulih seiring dengan semakin banyaknya orang yang berpindah dan pusat perbelanjaan dibuka kembali. Periode ini menguji kemampuan pengecer dalam menjaga *likuiditas*, mengelola *leverage*, dan menjaga *profitabilitas* agar dapat bertahan dan bersaing di pasar.

Di masa pandemi, *likuiditas* menjadi salah satu aspek terpenting bagi bisnis ritel. Perusahaan dengan *likuiditas* yang baik akan mampu

menutupi biaya operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun pendapatan menurun secara signifikan karena berkurangnya kunjungan konsumen ke toko fisik. *Likuiditas* yang tinggi memberi perusahaan fleksibilitas untuk menghadapi masa-masa sulit tanpa harus mencari pendanaan tambahan atau menjual aset-aset utama. Sebab, perusahaan yang mampu menjaga *likuiditas* di masa pandemi, akan lebih berpeluang mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilainya di mata investor.

Likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sangat menjadi hal yang penting di masa pandemi ini. Perhitungan rasio *likuiditas* pada penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR). Menurut (Esmeralda, Carenina dan Santosa, 2022) *Current ratio* memperlihatkan besaran utang lancar yang ditanggung pemenuhannya oleh aset lancar. CR digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Tingginya nilai CR menandakan *likuiditas* perusahaan yang tinggi. Hal ini tentunya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dimana dapat menarik kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham meningkat dan membuat harga sahamnya pun ikut meningkat pula (Bitasari et al., 2024:5). Banyak bisnis ritel menghadapi penurunan penjualan yang signifikan namun masih harus membayar kewajibannya seperti gaji, sewa, dan utang jangka pendek. Perusahaan dengan *likuiditas* yang cukup dapat

menahan tekanan ini dalam jangka waktu yang lama karena mempunyai modal untuk tetap beroperasi meskipun penjualan menurun. Namun pandemi juga menunjukkan bahwa kelebihan likuiditas tanpa pengelolaan yang baik dapat menjadi tanda bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Misalnya, perusahaan yang memiliki terlalu banyak uang tunai tetapi tidak menginvestasikannya untuk pertumbuhan atau efisiensi operasional mungkin dianggap tidak produktif, yang pada akhirnya menurunkan nilainya. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang sangat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis selama krisis.

Selain likuiditas, besarnya *leverage* merupakan pertimbangan penting selama pandemi. Menurut (Pokhrel, 2024:3) *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* dapat digunakan sebagai rasio keuangan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil perusahaan. *Leverage* yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya, juga menjadi faktor penting selama pandemi *COVID-19*. Perusahaan ritel dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai risiko yang lebih tinggi karena mereka harus terus membayar utang meskipun penjualan menurun secara signifikan. Situasi ini memperburuk posisi keuangan perusahaan karena penurunan pendapatan membuat pembayaran bunga dan pokok utang menjadi sulit sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan *leverage* tinggi dalam situasi

yang tidak pasti, yang menyebabkan penurunan nilai saham dan, pada gilirannya, nilai perusahaan. Namun, beberapa perusahaan mampu mengelola utang secara bijak di masa pandemi dengan menggunakan utang sebagai sarana untuk tetap bertahan. Perusahaan ritel dengan tingkat leverage yang tinggi menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar karena mereka harus membayar utang seiring penurunan penjualan. Jumlah utang yang besar dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama bagi perusahaan yang tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk membayar bunga dan pokok utangnya. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah dan dikelola dengan baik akan lebih mampu bertahan karena risiko keuangannya lebih terkendali. Pasca pandemi, perusahaan yang berhasil mengurangi ketergantungannya pada utang atau meningkatkan arus kas operasional kemungkinan besar akan memperoleh peningkatan nilai bagi pemegang saham.

Profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, merupakan salah satu indikator kinerja utama yang sangat terdampak oleh pandemi ini. (Wijaya, 2020:21) mengemukakan bahwa Semakin besar profitabilitas maka akan meningkat pula efektivitas emiten dalam mendapatkan profit. semakin naik profit yang didapatkan emiten akan membuat investor tertarik terhadap value saham. *Profitabilitas* menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Banyak perusahaan ritel mengalami

penurunan *profitabilitas* karena berkurangnya permintaan konsumen dan terbatasnya operasional toko. Selain itu, biaya tambahan untuk beradaptasi dengan protokol kesehatan dan peralihan ke platform digital akan semakin menekan margin. Namun pandemi ini juga memberikan peluang bagi perusahaan yang dapat dengan cepat berinovasi dan beradaptasi. Perusahaan ritel yang memanfaatkan penjualan online dan mengubah strategi bisnisnya untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan konsumen dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan *profitabilitas*. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* pada saat krisis tidak hanya bergantung pada kondisi pasar eksternal, namun juga pada kemampuan manajemen dalam merespon situasi tersebut dengan strategi yang tepat.

Nilai perusahaan sering kali diukur dengan kapitalisasi pasar atau nilai saham, dan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja dan prospek keuangan suatu perusahaan. Hubungan antara investor sebagai pemilik uang dengan pelaku usaha yang menjual sahamnya untuk menunjang operasional/usahanya hendaknya dapat dijumpai dengan pasar modal yang mampu beroperasi pada efisiensi puncak (Veronica & Widiyanto, 2024:2). Selama pandemi, ketidakpastian perekonomian global dan tingkat risiko pasar telah mengubah cara pandang investor terhadap perusahaan di sektor ritel secara signifikan. Perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi, *leverage* yang dikelola dengan baik, dan *profitabilitas* yang stabil cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor, sedangkan perusahaan yang tidak dapat mengelola aspek-aspek tersebut

akan mengalami kerugian nilai yang cukup besar. Bagi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pandemi *COVID-19* tidak hanya menguji kekuatan finansial mereka tetapi juga kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Nilai-nilai perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut merespons krisis global dan strategi apa yang mereka ambil untuk bertahan.

Ketika pandemi mereda, tantangan baru pun muncul yang mengharuskan pengecer menyeimbangkan kembali strategi digital yang diterapkan selama pandemi dengan optimalisasi operasi fisik. *Likuiditas* sekali lagi menjadi faktor kunci, terutama dalam hal pembiayaan pembangunan kembali inventaris dan investasi pada teknologi untuk meningkatkan pengalaman berbelanja konsumen. Perusahaan yang dapat menjaga *likuiditas* di lingkungan pascapandemi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilai pemegang saham di pasar.

Leverage pascapandemi juga menjadi kekhawatiran utama bagi pengecer. Perusahaan-perusahaan yang mengambil utang tambahan agar tetap bertahan selama pandemi akan menghadapi tantangan membayar utang tersebut ketika perekonomian mulai pulih. Di sisi lain, beberapa perusahaan mungkin menggunakan *leverage* untuk membiayai ekspansi dan mendapatkan keuntungan dari perkiraan pertumbuhan pascapandemi. Pengelolaan *leverage* yang hati-hati dan strategis akan menjadi kunci untuk menjaga atau meningkatkan nilai pemegang saham di periode pascapandemi.

Profitabilitas ritel pascapandemi akan sangat bergantung pada kemampuan mengendalikan biaya dan memaksimalkan efisiensi operasional. Perusahaan yang dapat meningkatkan margin keuntungan dengan memanfaatkan teknologi dan memperluas saluran penjualan digital kemungkinan besar akan berhasil kembali meraih keuntungan. Investor cenderung menyukai perusahaan yang mampu menunjukkan peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan, yang tercermin dalam kenaikan harga saham dan peningkatan nilai pemegang saham. Industri ritel Indonesia menghadapi perubahan lingkungan bisnis pascapandemi, Ketika konsumen menjadi lebih nyaman berbelanja online, dunia usaha akan terus didorong untuk berinvestasi pada platform digital. Dalam konteks ini, perusahaan dengan *likuiditas* yang baik dan struktur utang yang sehat akan memiliki fleksibilitas lebih untuk melakukan investasi strategis yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. *Profitabilitas* yang stabil merupakan sinyal kuat bagi investor bahwa perusahaan dapat beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan peluang pasar baru. Seiring dengan pemulihan perekonomian, perusahaan ritel yang dapat menjaga *likuiditas*, mengendalikan *leverage*, dan menjaga *profitabilitas* akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Likuiditas yang cukup membantu perusahaan menghadapi kenaikan dan penurunan kondisi pasar, *leverage* yang terkendali memungkinkan perusahaan tumbuh tanpa mengambil risiko yang tidak semestinya, dan *profitabilitas* yang baik membuat perusahaan tetap menarik di mata

investor. Dalam hal ini, ketiga faktor tersebut berkontribusi langsung terhadap persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan.

Menurut penelitian terdahulu (Erna, 2021:1) bahwa hanya *likuiditas* yang mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan *leverage*, *profitabilitas* dan rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan rasio aktivitas. Sedangkan menurut (Abas & Damayanti, 2023:2) Hasilnya menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *likuiditas* berpengaruh negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu pula ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perusahaan nilai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang bagaimana *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas* berdampak pada nilai perusahaan subsektor ritel BEI, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH *LIKUIDITAS*, *LEVERAGE*, DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019 – 2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka terdapat masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya dampak pandemi *COVID-19* yang menyebabkan perubahan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel di Indonesia.
2. Adanya permasalahan dalam menjaga likuiditas perusahaan ritel untuk memenuhi kewajiban jangka pendek selama penurunan aktivitas perdagangan fisik.
3. Adanya risiko keuangan yang tinggi akibat tingginya tingkat leverage pada perusahaan ritel selama pandemi.
4. Adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan ritel ditengah penurunan permintaan konsumen dan peningkatan biaya adaptasi operasional.
5. Adanya pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
7. Adanya pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *likuiditas, leverage, dan profitabilitas* secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh *likuiditas, leverage, dan profitabilitas* secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara lain:

1. Manfaat Bagi Akademis

- a) Menambah wawasan dan literatur terkait bidang pengelolaan keuangan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pemegang saham pada industri ritel.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang terkait dengan dampak krisis ekonomi, seperti pandemi *COVID-19*, terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c) Memperkaya penelitian empiris tentang hubungan antara *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dan membantu mengembangkan teori manajemen keuangan dalam situasi yang penuh dengan tantangan ekonomi.

2. Manfaat Bagi Penulis

- a) Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya terkait pengaruh *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan di subsektor ritel.
- b) Melatih kemampuan analisis data dan penerapan metode penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

c) Memberikan pengalaman dalam mengkaji fenomena pasar modal serta memahami kondisi keuangan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Investor dan Pemangku kepentingan

a) Memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai usaha perdagangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

b) Memberikan panduan kepada pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang ingin mereka investasikan, khususnya di sektor ritel yang terdampak pandemi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menelaah skripsi ini, maka penyusunannya akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai landasan – landasan teori yang mendukung pemecahan masalah terkait variable independent dan dependent, sehingga dapat disimpulkan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variable penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi hasil penelitian dari variable bebas dan variable terkait, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis dan pengujian atas penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran sebagai masukan yang berguna dan bermanfaat bagi para investor dan juga peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Dr.Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy SE.MM., 2023:16) memberikan pernyataan bahwa:

Manajemen keuangan mengacu pada aktivitas keuangan yang melibatkan pengumpulan dana dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Putu et al., 2022:14) Manajemen Keuangan adalah :

Manajemen keuangan secara umum mengacu pada seluruh aktivitas suatu organisasi/lembaga/perusahaan, mulai dari bagaimana menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, penganggaran, audit, pengendalian, pengendalian, cara memperoleh dana, cara menyimpan dana dan aset. Dimiliki oleh suatu organisasi/lembaga. Tujuan perusahaan dan cara memastikannya dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi/lembaga/perusahaan.

Menurut (Williem & Widiyanto, 2022:1) menyatakan bahwa :

Pengelolaan keuangan atau pengelolaan keuangan adalah setiap aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pengadaan, penggunaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

b. Prinsi - Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut (Herfanda, 2024:3) prinsip manajemen keuangan dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Prinsip Manajemen Keuangan:

Konsistensi Prinsip konsistensi ini mengharuskan sistem dan kebijakan keuangan perusahaan konsisten. Tidak boleh ada perubahan dari periode ke periode. Namun perlu diingat, bukan berarti sistem keuangan Anda tidak bisa disesuaikan secara berkala jika terjadi perubahan signifikan pada perusahaan Anda. Pendekatan keuangan yang tidak konsisten dapat menjadi tanda bahwa pengelolaan keuangan suatu perusahaan sedang dimanipulasi.

2. Prinsip Manajemen Keuangan:

Prinsip manajemen keuangan mengharuskan individu, perusahaan, atau kelompok untuk membuat pernyataan tentang bagaimana pihak ketiga yang ditransfer memegang dana atau wewenang. Kewajiban moral atau hukum yang dikenakan pada Anda. Para pihak harus dapat menyampaikan pernyataan mengenai penggunaan dan kinerja sumber daya sebagai bagian dari akuntabilitas mereka kepada pemangku kepentingan, sehingga semua orang memahami bagaimana kewenangan dan sumber daya yang mereka miliki harus digunakan.

3. Prinsip Pengelolaan Keuangan:

Transparansi atau Transparansi Pengelolaan adalah pengelolaan perencanaan dan setiap kegiatan atau kegiatan

yang bersifat transparan mengenai operasionalnya, termasuk penyediaan laporan keuangan yang selengkap, seadil-adilnya, seakurat dan tepat waktu informasi secara terbuka kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Siapa pun yang tertarik dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Jika tidak ada transparansi, manajemen mungkin menyembunyikan sesuatu.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Ada 3 fungsi manajemen menurut (Sumardi & Suharyono, 2020:6) yaitu:

1. Fungsi Pembiayaan Kegiatan Usaha (Fungsi Keuangan)

Fungsi ini mengacu pada pengelolaan kebutuhan pembiayaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Bisnis membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Sumber pendanaan ini dapat berupa ekuitas, utang, atau kombinasi keduanya. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk memastikan kelancaran operasional dengan sumber pendanaan yang optimal baik dari segi biaya maupun risiko.

2. Fungsi Penanaman Modal (Fungsi Investasi)

Mengacu pada fungsi pengalokasian dana perusahaan ke berbagai aset dan proyek untuk menghasilkan

keuntungan di masa depan. Keputusan investasi tidak hanya mencakup investasi dalam bentuk aset keuangan, tetapi juga perluasan aset tetap, seperti pembelian mesin baru atau pembangunan peralatan. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan melalui pertumbuhan aset dan peningkatan laba.

3. Fungsi Dividen

Fungsi ini berkaitan dengan kebijakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Dividen merupakan sebagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya. Kebijakan dividen hendaknya tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham, namun juga kebutuhan perusahaan untuk pemeliharaan dan pengembangan usaha. Tujuan dari fitur ini adalah untuk memberikan keuntungan bagi pemegang modal dengan tetap menjaga daya tarik investasi bagi pemegang saham dan calon investor.

2. Likuiditas

a. Pengertian *Likuiditas*

Menurut (Mia Novianti et al., 2023:4) *likuiditas* adalah :

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan mampu membayar utang jangka

pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan memerlukan akses yang cukup ke uang tunai atau aset jangka pendek lainnya yang dapat dengan mudah dikonversi atau ditukar menjadi uang tunai.

Menurut (Putri & Ramadhan, 2023:3) juga menyebutkan bahwa:

Rasio *likuiditas* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.

Menurut (Shofwatun et al., 2021:9) *likuiditas* adalah :

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio *likuiditas* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutangnya kepada kreditur dalam satu periode atau kurang.

b. Indikator Pengukuran *Likuiditas*

Menurut (Kasmir, 2019, p. 134) Jenis-jenis rasio *likuiditas* yang dapat digunakan perusahaan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran umum mengenai *likuiditas* dan menunjukkan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk setiap unit kewajiban lancar.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa aset lancar cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio yang sangat tinggi mungkin menunjukkan bahwa aset lancar tidak digunakan dengan efisien.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam menggundarkan seluruh aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran umum mengenai likuiditas dan menunjukkan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk setiap unit kewajiban lancar.

Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang likuiditas perusahaan karena mempertimbangkan likuiditas dari aset yang paling cepat diuangkan.

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas hanya mempertimbangkan kas dan setara kas ketika menghitung likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia, tanpa bergantung pada piutang atau persediaan.

Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang paling konservatif untuk menilai *likuiditas*, angka yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai cukup kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

4. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk

menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran uang dalam suatu periode untuk menunjang penjualan dan keuntungan.

Rumusanya:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata-Rata}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan kas. Namun jika rasio ini sangat tinggi, hal ini dapat mengindiasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup kas dan terkena risiko *likuiditas*.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini mengukur rasio persediaan terhadap aset lancar bersih (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) dan menunjukkan ketergantungan modal kerja terhadap persediaan.

Rumusnya:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap persediaan untuk modal kerja. Hal ini dapat menimbulkan risiko jika persediaan menjadi sulit dilikuidasi dalam jangka pendek dan

dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Likuiditas suatu perusahaan sering kali ditunjukkan oleh rasio lancarnya. Rasio lancar Merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ditentukan oleh sejauh mana aset lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang terlalu rendah menimbulkan risiko yang lebih besar dibandingkan rasio lancar yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin rendah rasio lancar suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya (Wijaya, 2020:38).

Dalam penelitian ini, rasio yang dipilih sebagai tolak ukur variabel *likuiditas* adalah Rasio kas (*Cash Ratio*).

Nilai *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut (Ummah, 2019:39) *Leverage* adalah

Mengukur rasio utang terhadap ekuitas dari pengeluaran suatu perusahaan. Ukuran leverage yang umum digunakan meliputi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt*

to Equity Ratio, Time interest earned ratio, dan Cash Coverage Ratio.

(Ekawijaya, 2020:1) menyatakan bahwa:

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena memungkinkan dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena suatu perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang.

(Ilyas, 2021:1) menyebutkan juga bahwa:

leverage adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dibiayai hutang untuk mengurangi biaya dan penambahan modal untuk meningkatkan tingkat return.

Berdasarkan pengertian tersebut *leveragee* dapat disimpulkan sebagai ukuran penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pembiayaannya untuk mencapai tujuan finansial tertentu.

Leverage memainkan peran penting yang sangat signifikan dalam meningkatkan modal yang yang dapat memperbesar peluang profitabilitas perusahaan. Melalui *leverage* perusahaan memanfaatkan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap untuk memperkuat kapasitas keuangannya. Dengan pengelolaan *leverage* yang efektif perusahaan dapat menambah modal tanpa harus selalu

menggunakan ekuitas, sehingga dapat meningkatkan return atau tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

b. Indikator pengukuran *leverage*

Menurut (Ummah, 2019:39) ada 5 (lima) yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Mengukur persentase dana yang diperoleh dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai *DAR*, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. *Long-term Debt to Equity Ratio*

(*LDER*) juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

Rumusnya:

Long – term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* yang dimiliki.

Rumusnya:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pajak}}$$

5. *Cash Coverage Ratio*

Menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *EBIT + Depresiasi*.

Rumusnya:

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Bunga}}$$

Debt to total assets ratio (DAR), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)* naik menunjukkan kinerja perusahaan menurun. Sedangkan *Time Interest Earned Ratio* naik menunjukkan peningkatan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, rasio yang dipilih sebagai tolak ukur variabel *leverage* adalah *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Nilai *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Profitabilitas*

a. *Pengertian Profitabilitas*

Menurut (Kasmir 2019, p 134) mengatakan bahwa:

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau laba dalam jangka waktu tertentu.

(Setiowati et al., 2023:4) menyatakan bahwa:

Rasio *profitabilitas* merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

(Akuntansi et al., 2021:4) menyatakan *profitabilitas* adalah:

Profitabilitas dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Keterkaitan *profitabilitas* dengan manajemen laba adalah ketika *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan tinggi pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga akan mengurangi tingkat pajak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. *Profitabilitas* menjadi indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, baik oleh manajemen internal maupun oleh investor eksternal. Rasio *profitabilitas* tidak hanya berperan sebagai alat ukur laba perusahaan tetapi juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi strategi manajemen laba, karena perusahaan mungkin terdorong untuk mengelola pendapatan agar mengurangi beban pajak.

b. Indikator pengukuran *Profitabilitas*

Ada beberapa indikator *profitabilitas* menurut (Fitriana, 2024:54) yaitu:

1. *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jumlah laba yang diperoleh merupakan faktor yang penting dalam menilai *profitabilitas* perusahaan apakah perusahaan

tersebut mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Bagi para investor, *profitabilitas* menjadi tolak ukur untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin meningkat harga jual perusahaan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dan, selain, juga menunjukkan produktivitas dan pengembalian modal, baik utang maupun ekuitas, untuk seluruh dana perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Rumusnya:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Rasio ini disebut juga sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan

tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Rumusnya:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Return on Capital Employed (ROCE)

ROCE adalah rasio *profitabilitas* yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar. ROCE ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Return on Capital Employed} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$\text{Return on Capital Employed} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan bunga}}{(\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})}$$

6. Rasio Pengembalian Penjualan (Return on Sales Ratio)

Merupakan jenis rasio *profitabilitas* yang bisa menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran variabel produksi.

Rumusnya:

Return on Sales Ratio

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang dipilih sebagai tolak ukur variabel *Profitabilitas* adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Fadrul et al., 2020:11) menyatakan bahwa:

Nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut (Bitu et al., 2021:2) mendefinisikan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.

Sedangkan menurut (Setiawati et al., 2023) nilai perusahaan sebagai berikut:

Nilai perusahaan sebagai kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga perusahaan memiliki nilai sesuai dengan jumlah yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Ii & Perusahaan, 2017:5) menjelaskan bahwa nilai perusahaan ada tiga cara pengukuran nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Nilai PER merupakan penilaian pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh dan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga saham perusahaan (dibandingkan laba per saham).

Rumusnya:

Price Earning Ratio (PER)

$$= \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini mewakili seberapa baik pasar menilai nilai buku saham perusahaan. PBV yang tinggi berarti pasar mempercayai prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa nilai perusahaan yang dapat dihasilkan perusahaan untuk jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumusnya:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku dapat dihitung sebagai berikut:

$$Book\ Value\ per\ share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$$

3. Tobin's Q

Rasio ini perkiraan pasar keuangan saat ini dari laba atas investasi per dolar investasi.

Rumusnya:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun atau closing price dikali jumlah saham yang beredar akhir tahun)

EBV = Nilai buku dari total aset (selisih aset dengan total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

Dalam penelitian ini, rasio yang dipilih sebagai tolak ukur variabel Nilai Perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Nilai *Price to Book Value (PBV)* dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

dan

$$\text{Nilai Buku Per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel/Indikator	Metode Penelitian	Hasil
1	Salwa Latifa Putri, Ai Hendrani (2024) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress.	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Financial Distress	Metode Purposive Sampling	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap

				financial distress
2	Widya Susanti, Nurjanti Takarini (2022) Pengaruh <i>Likuiditas,</i> <i>Profitabilitas,</i> <i>Leverage,</i> dan Aktivitas dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor <i>Retail</i> <i>Trade</i> yang Terdaftar di BEI.	<i>Likuiditas,</i> <i>Profitabilitas,</i> <i>Leverage,</i> Aktivitas, <i>Financial Distress</i>	Metode <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa indikator <i>likuiditas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan dalam memperkirakan kesulitan keuangan atau <i>financial distress</i> perusahaan subsektor <i>retail</i> <i>trade</i> . Sedangkan indikator <i>profitabilitas</i> dan aktivitas tidak dapat mempengaruhi

				prakiraan <i>financial distress</i> pada perusahaan subsektor <i>retail</i> <i>trade</i> .
3	Indah Safitri (2022) Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial</i> <i>Distress</i> .	<i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , Rasio Arus Kas, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i>	Metode <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari variabel <i>profitabilitas</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , <i>likuiditas</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . variabel <i>leverage</i> (DER) tidak berpengaruh

				<p>terhadap financial distress, rasio arus kas (CFR) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel <i>profitabilitas</i> (NPM), <i>likuiditas</i> (CR), <i>leverage</i> (DER), rasio arus kas (CFR), dan ukuran perusahaan (FS) terhadap <i>financial distress</i>.</p>
--	--	--	--	--

4	<p>Joseph Aldo (2022) Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Keuangan Terhadap EPS Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021</p>	<p><i>Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, dan EPS</i></p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning per Share, Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i>. per Berbagi. Laba per saham secara</p>
---	---	--	---	---

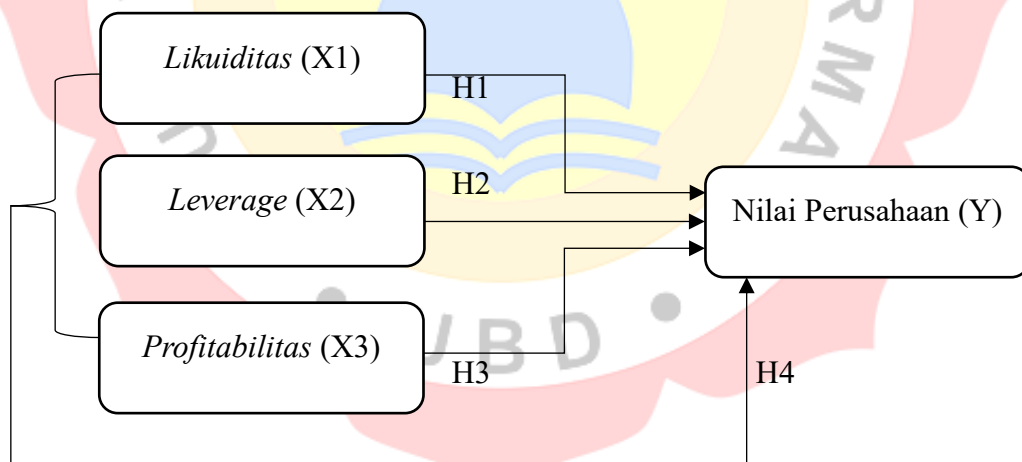
				signifikan dipengaruhi secara substansial oleh variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada saat yang bersamaan.
5	Yuniar Rifiana Tanjung, Siti Rokhmi Fuadati (2020) Pengaruh <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Nilai Perusahaan	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Hasil output SPSS menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan model regresi layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan uji

				<p>hipotesis menunjukkan bahwa <i>likuiditas</i> (CR) dan <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>profitabilitas</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
6	<p>Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020)</p>	<p><i>Leverage</i>, <i>Likuiditas</i>, <i>Profitabilitas</i>, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i>, <i>Likuiditas</i>, dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh</p>

Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan			positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
---	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah memahami kerangka konseptual dalam penelitian dan akan dicantumkan pada gambaran dari pengaruh *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* pada nilai perusahaan.



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: $X_1 = \text{Likuiditas}$

$X_2 = \text{Leverage}$

$X_3 = \text{Profitabilitas}$

$Y = \text{Nilai Perusahaan}$

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga *Likuiditas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Diduga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Diduga *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Santosa & Sulistyawan, 2022) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau dapat disebut penelitian empiris. Metode penelitian adalah analisis teoritis tentang metode atau metode penelitian yang sistematis untuk memperluas pengetahuan. Metode penelitian juga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terbentuk dari data dan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Penelitian ini memakai perusahaan Ritel, data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari suatu perusahaan, *Likuiditas* (X1), *Leverage* (X2), *Profitabilitas* (X3), dan Nilai Perusahaan (Y) yang dilakukan disuatu perusahaan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan subjek utama yang menjadi fokus dari penelitian. Dalam penelitian ini memakai subjek penelitian yaitu *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Nilai Perusahaan. Perusahaan yang digunakan penulis sebagai *benchmark* yaitu Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain dengan tujuan lain, namun dapat

digunakan kembali dalam penelitian. Dalam penelitian ini data dibuat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id seras website terkait Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Subhaktiyasa, 2024:1) Populasi dan sampel adalah dua konsep mendasar yang menjadi inti dalam penarikan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi atau memberikan pemahaman yang mendalam. Populasi adalah jumlah total individu. Sebaliknya, dalam sampel acak, sampel diambil dari populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan dari apa yang harus atau ingin dipelajari. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti lebih lanjut. Sampel dianggap sebagai perkiraan populasi. Namun, hal tersebut bukanlah keberadaan penduduk itu sendiri. Sampel dianggap sebagai contoh atau mewakili apabila hasil rata-ratanya mewakili keseluruhan populasi.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Tabel III.1

Daftar Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023

Tabel III. 1Daftar Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	ACES
2	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	Globe Kita Terang Tbk	GLOB
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	Matahari Department Store Tbk	LPPF
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
9	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
10	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
11	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
12	Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE
13	Trikonsel Oke Tbk	TRIO
14	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
15	Bintang Oto Global Tbk	BOGA
16	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS
17	Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
18	Yelooo Integra Datanet Tbk	YELO
19	Mega Perintis Tbk	ZONE

20	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS
21	Putra Mandiri Jembar Tbk	PMJS
22	Damai Sejahtera Abadi Tbk	UFOE
23	Caturkarda Depo Bangunan Tbk	DEPO
24	Autopedia Sukses Lestari Tbk	ASLC
25	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	BAUT
26	Klinko Karya Imaji Tbk	KLIN
27	Rohartindo Nusantara Luas Tbk	TOOL
28	Bersama Zatta Jaya Tbk	ZATA
29	Sinar Eka Selaras Tbk	ERAL
30	Multitrend Indo Tbk	BABY

Sumber data: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel yang dipergunakan ditetapkan berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling rasional (*purposive sampling*) untuk memperoleh hasil yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut merupakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website pendukung periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 – 2023.

3. Perusahaan Ritel yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023.

4. Perusahaan yang menggunakan mata uang non rupiah dalam laporan keuangan periode 2019 – 2023.

Tabel III.2

Kriteria Sampel Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023

Tabel III. 2 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website pendukung periode 2019 – 2023.	30
2	Perusahaan Subsektor Ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 - 2023	(9)
3	Perusahaan Subsektor Ritel yang mengalami kerugian selama periode 2019 - 2023	(13)
4	Perusahaan Subsektor Ritel yang menggunakan mata uang non rupiah dalam laporan keuangan periode 2019 - 2023	(2)
Total perusahaan yang diteliti		6
Perusahaan X Periode Penelitian (6 x 5 Tahun)		30

Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL III.3

Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023

Tabel III. 3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	ACES
2	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
4	Map Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
5	Putra Mandiri Jembar Tbk	PMJS
6	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS

Sumber: Data diolah penulis (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi dalam pengolahan data dan dokumen dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan sampel dari tahun 2019 hingga 2023 pada variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas serta Nilai Perusahaan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi (BEI) adalah (www.idx.co.id).

F. Operasional Variabel Penelitian

Dipergunakan variabel terkait dan variabel bebas, variabel terkait yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas.

TABEL III.4

Operasional Variabel Penelitian

Tabel III. 4 Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDEKS	SKALA
X1 = <i>Likuiditas</i>	<i>Quick Ratio (QR)</i>	$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
X2 = <i>Leverage</i>	<i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X3 = <i>Profitabilitas</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Y1 = Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$	Rasio

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

G. Teknik Analisis Data

Metode Kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai perusahaan berpengaruh positif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Santosa & Prayoga, 2021) Analisis Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel dalam bentuk yang lebih mudah dipahami terhadap variabel berdasarkan hasil perhitungan nilai-nilai seperti mean, medium, modus, dan sebagainya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas ini dapat diukur berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai dasar untuk membuat keputusan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan dari uji Kolmogorov Smirnov > 0.05 maka data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan dari uji Kolmogorov Smirnov < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas guna untuk melihat apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika terjadi korelasi pada variabel independen maka variabel

dinyatakan mengandung gejala Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat ditinjau asal nilai Tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

- 1) Bila nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Bila nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , artinya terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat melalui uji Durbin-Watson (DW test) Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

d. Uji Heteroskedastisia

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada Heteroskesdastitas variabel di antaranya sebagai berikut:

- 1) Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka dinyatakan terjadi Heteroskedastitas.
- 2) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu maka dinyatakan terbebas dari heteroskedastitas.

3. Uji Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih, selain untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Likuiditas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Profitabilitas

e : Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan koefisien determinasi dapat menentukan seberapa baik suatu model memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran dari 0 sampai 1. Agar R square mendekati 1, variabel bebas harus memuat hampir informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat.

b) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial atau uji-t ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig lebih besar dari (\geq) 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Ho ditolak.
2. Jika nilai sig lebih kecil dari (\leq) 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Ho diterima.

c) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berpengaruh

signifikan atau tidaknya dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Dasar pengambilan keputusan dari uji-F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Jika nilai signifikan $F > 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_a : Jika nilai signifikan $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. **Uji koefisien Determinasi (R^2)**

Dengan menggunakan koefisien determinasi dapat menentukan seberapa baik suatu model memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran dari 0 sampai 1. Agar R square mendekati 1, variabel bebas harus memuat hampir informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat.